

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden merupakan keterangan yang diperoleh dari responden berupa data kuesioner yang disebarkan oleh penulis yang berisikan mengenai jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan masyarakat. Identitas responden bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan orang yang di wawancarai sehingga memudahkan kita dalam penyusunan data berikutnya yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusahatani sebagai berikut.

5.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur atau usia suatu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan fisik dan cara berfikir. Responden yang memiliki umur produktif akan lebih inovatif dalam menjalankan suatu inovasi baru. Identitas responden berdasarkan umur di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Identitas Responden Tambak Udang Vaname Tradisional Berdasarkan Umur di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Tradisional		Semi Intensif	
		Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	27 - 39	22	40	22	40
2	40 - 52	23	42	23	42
3	53 - 65	10	18	10	18
Jumlah		55	100	55	100
Rata-rata : 42 Tahun					
Maksimum : 65 Tahun					
Minimum : 27 Tahun					

Sumber: Lampiran 2 dan 3

Berdasarkan Tabel 6, umur minimum dari responden petani tambak udang vaname muda adalah 27 tahun dengan dan umur maksimum adalah 65 tahun serta umur rata-rata responden. Dimana umur tersebut termasuk umur produktif sehingga dapat menunjang responden dalam melakukan pengelolaan usaha tambak udang vaname di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros.

5.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini berjumlah 110 orang, yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Jenis kelamin di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros.

No .	Jenis Kelamin	Tradisional		Semi Intensif	
		Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Laki – laki	55	100	52	95
2	Perempuan	-	-	3	5
	Jumlah	55	100	55	100

Sumber: Lampiran 2 dan 3

Berdasarkan Tabel 7, responden petani tambak udang vaname didominasi oleh laki-laki dengan jumlah 55 petani tambak udang vaname tradisional dengan persentase 100%, sedangkan 52 petani tambak udang vaname semi intensif dengan persentase 95% dan 3 petani tambak udang vaname semi intensif dengan persentase 5%. Dapat dinyatakan dari data yang diperoleh bahwa laki-laki lebih mendominasi petambak udang vaname dibanding dengan perempuan.

5.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi cara berfikir responden terhadap teknologi baru yang lebih cepat termasuk inovasi terhadap

pengelolaan usahatani. Keadaan tingkat pendidikan responden dapat lihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros.

No.	Tingkat Pendidikan	Tradisional		Semi Intensif	
		Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	SD	55	100	54	99
2	SMP	-	-	1	1
Jumlah		55	100	55	100

Sumber: Lampiran 2 dan 3

Berdasarkan Tabel 8, tingkat pendidikan petani tambak udang vaname terbanyak adalah SD dengan jumlah 55 petani tambak udang vaname tradisional dengan persentase 100%, sedangkan 54 petani tambak udang vaname semi intensif dengan persentase 99% dan SMP dengan jumlah 1 petani tambak udang vaname semi intensif dengan persentase 1%. Dapat dinyatakan bahwa responden tambak semi intensif memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi daripada responden tambak udang vaname tradisional.

5.1.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani petani tambak udang vaname di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros. dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros.

No.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Tradisional		Semi Intensif	
		Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	10 – 13	47	85	47	85
2	14 – 17	5	10	5	10
3	18 – 20	3	5	3	5
Jumlah		55	100	55	100

Rata-rata : 11 Tahun

Maksimum : 20 Tahun

Minimum : 10 Tahun

Sumber: Lampiran 2 dan 3

Berdasarkan Tabel 9, pengalaman berusahatani responden petani tambak udang vaname tradisional 10 – 13 tahun sebanyak 47 responden dengan persentase 85%, pengalaman berusahatani 14 – 17 tahun sebanyak 5 responden dengan persentase 10%, dan pengalaman berusahatani 18 - 20 tahun sebanyak 53 responden dengan persentase 5%, sedangkan pengalaman berusahatani responden petani tambak udang vaname intensif 10 – 13 tahun sebanyak 47 responden dengan persentase 85%, pengalaman berusahatani 14 – 17 tahun sebanyak 5 responden dengan persentase 10%, dan pengalaman berusahatani 18 - 20 tahun sebanyak 53 responden dengan persentase 5%. Pengalaman berusahatani responden petani tambak udang vaname tradisional dan semi intensif sama.

5.1.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga petani tambak udang vaname di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros.

No.	Jumlah Tanggungan an Keluarga (Orang)	Tradisional		Semi Intensif	
		Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	1 – 3	24	44	55	100
2	4 – 6	30	55	-	-
3	7	1	1	-	-
Jumlah		55	100	55	100
Rata-rata : 2 Orang					
Maksimum : 7 Orang					
Minimum : 1 Orang					

Sumber: Lampiran 2 dan 3

Berdasarkan Tabel 10, jumlah tanggungan keluarga responden petani tambak udang vaname tradisional 1 – 3 orang sebanyak 24 dengan persentase 44%, jumlah tanggungan keluarga 4 – 6 orang sebanyak 30 dengan persentase 55%, jumlah tanggungan keluarga 7 orang sebanyak 1 dengan persentase 1%, sedangkan jumlah tanggungan keluarga responden petani tambak udang vaname semi intensif 1 – 3 orang sebanyak 55 dengan persentase 100%.

5.1.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan merupakan luas tambak yang digunakan petani pada usahatani tambak udang vaname Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros.

Keadaan luas lahan responden dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros.

No.	Luas Lahan (Ha)	Tradisional		Semi Intensif	
		Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	1	7	13	1	1
2	1,6	3	5	5	9
3	2	45	82	50	90
Jumlah		55	100	55	100
Rata-rata : 1 Ha					
Maksimum : 2 Ha					
Minimum : 1,98 Ha					

Sumber: Lampiran 2 dan 3

Berdasarkan Tabel 11, luas lahan minimum dari responden petani tambak udang vaname adalah 1 dan jumlah luas lahan maksimum adalah 2 jumlah luas lahan rata-rata responden tambak udang vaname tradisional adalah 1,87 dan semi intensif adalah 1,98.

5.2. Biaya Produksi Usaha Tambak Udang Vaname

Biaya produksi usahatani udang vaname mulai dari pengolahan lahan sampai dengan pasca panen maka diperlukan biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap (*fix cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

5.2.1. Biaya Tetap

Dalam melakukan budidaya udang vaname diperlukan sejumlah biaya produksi untuk melakukan kegiatan produksi. Biaya tetap adalah biaya yang tidak akan habis dalam satu kali masa produksi. Seluruh biaya tetap yang di keluarkan dalam usaha budidaya udang vaname di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Rata-rata biaya tetap pada usaha tambak udang vaname di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros.

No	Uraian	Tradisional				Nilai (Rp)
		Rata-rata (Unit)	Lama Pakai (Tahun)	Harga Baru (Rp/Unit)	Harga Sekarang (Rp/Unit)	
1	Pajak Lahan	1,87				375.668,44
	Penyusutan Alat					
2	Pompa Air	1	10	18.000.000	15.500.000	228,67
3	Jaring	1	2	350.000	300.000	7.032,89
4	Jala	1	2	200.000	150.000	9.455,51
5	Terpal					
6	Kincir					
7	Genset	1	10	8.000.000	6.000.000	71.056,55
8	Timbangan	2	5	250.000	200.000	1.832,76
9	Ember	2	2	35.000	30.000	713,82
10	Box/Gabus	2	2	50.000	35.000	862,09
Total						455.563,59
1	Pajak Lahan	1,98				356596,26
	Penyusutan Alat					

2	Pompa Air	1	10	1.800.000	15.500.000	43.945,95
3	Jaring	2	3	350.000	300.000	1.444,36
4	Jala	1	1	175.000	150.000	2.998,73
5	Terpal	4	5	180.000	150.000	170,80
6	Kincir	1	10	9.000.000	8.000.000	16.023,87
7	Genset	1	10	6.000.000	5.000.000	14.102,38
8	Timbangan	2	5	250.000	200.000	421,25
9	Ember	2	2	35.000	30.000	171,41
10	Box/Gabus	4	3	65.000	35.000	197,81
Total						436.072,28

Sumber: Lampiran 22 dan 23

Berdasarkan Tabel 12, rata-rata biaya tetap pada usaha tambak udang vaname tradisional sebanyak Rp. 455.563,59,- sedangkan untuk usaha tambak udang vaname semi intensif sebanyak Rp. 436.072,87,-.

5.2.2. Biaya Variabel

Biaya variabel bisa didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh petani tambak udang vaname selama masa produksi. Biaya variabel petani tambak udang vaname di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13. Rata-rata Biaya Variabel Udang Tradisional dan Semi Intensif per Ha di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros.

No	Uraian	Satuan	Tradisional		
			Rata-rata (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)
1	Benur	Ekor	60.000	35	901.798,73
2	Pupuk TSP	Kg	50	5.500	139.086,047
3	Pupuk Urea	Kg	50	7.200	187.408,84
4	Pupuk Organik	Kg	12	15.000	89.639,03
5	Pakan	Kg	10	10.000	53.475,93
6	Air			300.000	101.847,35
7	Listrik			500.000	197.763,73
8	BBM	Liter	1	10.000	5.639,28

9	Tenaga Kerja	Orang	9	105.000	1.914.195,43
Total					3.393.045,66
1	Benur	Ekor	80.000	35	909.550,46
2	Pupuk TSP	Kg	50	5.500	131.359,04
3	Pupuk Urea	Kg	50	7.300	177.134,98
4	Pupuk Organik	Kg	15	15.500	48.051,94
5	Pakan	Kg	10	30.000	127.826,48
6	Air			450.000	18.2552,8
7	Listrik			30.000	209,04
8	BBM	Liter		10.000	5050,5
9	Tenaga Kerja	Orang	9	105.000	1.865.702,47
Total					3.447.437,34

Sumber: Lampiran 20 dan 21

Berdasarkan Tabel 13, rata-rata biaya variabel pada usaha tambak udang vaname tradisional sebanyak Rp. 3.393.045,66,- sedangkan untuk usaha tambak udang vaname semi intensif sebanyak Rp. 3.447.437,34,-.

5.2.3. Total Biaya

Biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa pada tingkat output tertentu. Nilai dari total cost biasanya diperoleh dari penjumlahan semua biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya pada usaha tambak udang vaname dapat dilihat pada Tabel 14 berikut.

Tabel 14. Rata-rata Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel Udang Tradisional dan Semi Intensif per Ha di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros.

No.	Total Biaya (Rp)	Tradisional (Rp)	Semi Intensif (Rp)
1	Biaya Tetap	455.563,59	436.072,87
2	Biaya Variabel	3.393.045,66	3.447.437,34
Total		3.848.609,26	3.883.510,21

Sumber: Lampiran 30

Berdasarkan Tabel 14, rata-rata total biaya yang di keluarkan pada usaha tambak udang vaname tradisional sebanyak Rp. 3.848.609,26,- sedangkan untuk usaha tambak udang vaname semi intensif sebanyak Rp. 3.883.510,21,-.

5.3. Penerimaan Usaha Tambak Udang Vaname

Penerimaan adalah hasil dari seluruh hasil penjualan dari usaha tambak udang vaname. Penerimaan dari usaha tambak udang vaname yang di Kelola oleh petani yang ada di Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros merupakan seluruh hasil yang diperoleh dari proses produksi selama kurang lebih dua bulan yang dapat dilihat dari jumlah produksi. Penerimaan petani tambak udang vaname dapat dilihat pada Tabel 15 berikut.

Tabel 15. Penerimaan Usaha Udang Tradisional dan Semi Intensif di Desa Ampekale Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros.

No.	Uraian	Tradisional (Rp)	Semi Intensif (Rp)
1	Produksi (Kg)	604,24	637,33
2	Harga (Rp)	46.590,90	46.500
Total		28.151.345,45	29.636.077,50

Sumber: Lampiran 31

Berdasarkan Tabel 15, total penerimaan usaha tambak udang vaname tradisional sebanyak Rp. 28.151.345,45,- sedangkan penerimaan usaha tambak udang vaname semi intensif sebanyak Rp. 29.636.077,50,-.

5.4. Pendapatan Usaha Tambak Udang Vaname

Pendapatan merupakan tujuan dari setiap jenis usaha. Keuntungan dapat diperoleh jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar dari pada jumlah pengeluarannya. Jika situasinya terbalik, usaha tersebut mengalami kerugian dan secara ekonomis sudah tidak layak di lanjutkan. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Adapun besar pendapatan yang

diperoleh petani tambak udang vaname di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 16 berikut.

Tabel 16. Pendapatan Usaha Udang Tradisional dan Semi Intensif per Ha di De Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros.

No.	Uraian	Tradisional (Rp)	Semi Intensif (Rp)
1	Total Penerimaan	28.151.345,45	29.636.077,50
2	Total Biaya	3.883.510,21	3.848.609,26
Total		24.267.835,23	25.787.468,23

Sumber: Lampiran 32

Berdasarkan Tabel 16, pendapatan pada usaha tambak udang vaname tradisional sebanyak Rp. 24.267.835,23,- sedangkan untuk usaha tambak udang vaname semi intensif sebanyak Rp. 25.787.468,23,-. Maka dapat dinyatakan bahwa pendapatan usaha tambak udang vaname tradisional dan semi intensif menguntungkan, **hipotesis satu diterima.**

5.5 Kelayakan Usaha Tambak Udang Vaname

Keuntungan usahatani udang vaname dapat diketahui dengan menggunakan analisis R/C ratio. Revenue Cost Ratio merupakan perbandingan antara total nilai produksi dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam memperoleh usahatani. R/C ratio juga dapat mengetahui kelayakan suatu usahatani, apakah usahatani tersebut dapat dilanjutkan atautkah tidak.

Jika $R/C \text{ ratio} > 1$, maka usahatani tersebut layak untuk dikembangkan.

Jika $R/C \text{ ratio} < 1$, maka usahatani tersebut tidak layak dikembangkan dan

Jika $R/C \text{ ratio} = 1$, maka usahatani tersebut selalu impas

Adapun rata-rata perhitungan R/C ratio usahatani udang vaname di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 17 berikut.

Tabel 17. Analisis Rata-rata R/C Ratio Usaha Tambak Udang Vaname Tradisional dan Semi Intensif di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros.

Uraian	Tradisional	Semi Intensif
Penerimaan (Rp/Ha/Thn)	28.135.904,5	29.594.069,03
Total Biaya (Rp/Ha/Thn)	3.522.858,98	3.410.159,15
R/C Ratio	7,99	8,7

Sumber: Lampiran 33

Berdasarkan Tabel 17, R/C Ratio pada usaha tambak udang vaname tradisional adalah 7,99 dimana $R/C \text{ Ratio} > 1$ maka dapat dikatakan usahanya tersebut menguntungkan, sedangkan R/C Ratio pada usaha tambak udang vaname semi intensif adalah 8,7 dimana $R/C \text{ Ratio} > 1$ maka dapat dikatakan usahanya tersebut menguntungkan.

5.6. Risiko Produksi dan Pendapatan Usaha Tambak Udang Vaname

Proses budidaya tambak udang vaname sering mengalami berbagai permasalahan yang mungkin memiliki risiko tinggi maupun rendah, diantaranya produktivitas yang rendah dan juga tidak efisien serta kendala-kendala yang terjadi di lahan. Dalam proses budidaya tambak udang vaname juga terdapat beberapa risiko yang harus dihadapi diantaranya:

5.5.1. Risiko Produksi

Usaha tambak udang vaname di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros memiliki beberapa risiko produksi yang dimana akan menjadi tantangan bagi petani tambak udang vaname. Sumber risiko dari produksi adalah hama dan penyakit, cuaca, musim, bencana alam, teknologi, tenaga kerja yang akan menyebabkan gagal panen, produktivitas yang rendah dan kualitas yang buruk. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Ampekale, Kecamatan

Bontoa, Kabupaten Maros ada beberapa hal yang menjadi risiko dalam usaha tambak udang vaname yang mengakibatkan jumlah produksi udang vaname menjadi menurun.

Adapun risiko produksi adalah sebagai berikut:

1. Iklim / Cuaca

Iklim atau cuaca menjadi salah satu faktor yang menyebabkan produksi tambak udang vaname menjadi kurang maksimal. Kadar air yang berubah akan mengurangi jumlah produksi yang akan di peroleh Petani tambak udang vaname yang berada di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros. Pertambak harus mencari strategi yang paling efektif dimana strategi tersebut dapat mengatasi risiko yang disebabkan oleh kondisi cuaca yang akan berubah-ubah dan terbatasnya ketersediaan sumber air.

2. Hama dan Penyakit

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros serangan hama dan penyakit pada tambak udang vaname khususnya pada proses budidaya seperti yang ditemukan di tempat penelitian yakni, penyakit bercak putih yang disebabkan oleh serangan parasit yang dapat mempengaruhi kadar Ph dalam air, perubahan Ph air ditandai dengan berubahnya warna air menjadi kegelapan dengan dominasi plankton. Bercak putih yang ada pada udang vaname mengakibatkan produksi pada budidaya udang vaname menurun.

Tindakan yang dapat dilakukan petani tambak udang vaname untuk mencegah penyakit ini ialah melakukan biosekuriti pada tambak udang vaname untuk

meminimalisir masuknya pathogen ke tambak, mengelola kualitas lingkungan tambak, manajemen pakan yang tepat dan memberikan obat berstandar. Risiko produksi lainnya yang akan dihadapi petambak dapat berasal dari hama dan penyakit.

Adapun risiko produksi ini dianalisis dengan koefisien variasi. Nilai koefisien variasi yang kecil menunjukkan variabilitas nilai rata-rata distribusi tersebut rendah. Hal ini menggambarkan risiko yang dihadapi kecil. Adapun risiko produksi usaha tambak udang vaname di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 18 berikut.

Tabel 18. Analisis Resiko Produksi Usaha Udang Tradisional dan Semi Intensif di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros.

Uraian	Tradisional	Semi Intensif
MT I (Kg)	146,92	158
MT II (Kg)	154,29	162,37
MT III (Kg)	151,05	157,02
MT IV (Kg)	151,97	159,94
Rata-rata produksi (E)	38.106,56	159,33
Varians (V^2)	5.762.574.869,79	5,57
Standar Deviasi (Simpangan Baku / V)	75.911,63	2,36
Koefisien Variasi (CV)	1,9	0,0
Batas Bawah (L)	113.716,69	154,61

Sumber: Lampiran 34

Berdasarkan Tabel 18, koefisien variasi tambak udang vaname tradisional (CV) $< 0,5$ yaitu 1.9 dan batas bawah (L) > 0 yaitu 113.716,69 maka risiko produksi usaha tambak udang vaname tradisional kecil, sedangkan koefisien variasi tambak udang vaname semi intensif (CV) $> 0,5$ yaitu 0,0 dan batas bawah (L) < 0 yaitu 154,61 maka risiko produksi usaha tambak udang vaname tradisional kecil. Dapat

dinyatakan bahwa risiko produksi pada usaha tambak udang vaname tradisional dan semi intensif kecil, **hipotesis dua dan tiga diterima.**

5.5.2. Risiko Pendapatan

Risiko pendapatan adalah segala macam risiko yang berkaitan dengan keuangan risiko yang dihadapi petani akibat dari beberapa kendala seperti serangan hama dan penyakit serta harga jual yang tidak menentu akan berdampak pada pendapatan. Fluktuasi harga yang berpengaruh pada nilai komoditas pertanian serta besar biaya yang akan dikeluarkan untuk bisa mendapatkan produksi yang optimum, menjadi risiko tersendiri terhadap pendapatan yang diharapkan petani. Risiko pendapatan juga dapat dihitung dengan menggunakan analisis koefisien variasi. Nilai koefisien variasi yang kecil menunjukkan variabilitas nilai rata-rata distribusi tersebut rendah. Hal ini menggambarkan tingkat risiko yang dihadapi kecil. Adapun analisis pendapatan petani tambak udang vaname di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 19 berikut.

Tabel 19. Analisis Resiko Pendapatan Usaha Udang Tradisional dan Semi Intensif di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros.

Uraian	Tradisional	Semi Intensif
MT I (Rp)	2.741.834,13	3.295.289,62
MT II (Rp)	3.508.592,63	3.866.509,84
MT III (Rp)	3.047.160,12	3.377.934,24
MT IV (Rp)	3.304.276,74	3.659.898,27
Rata-rata produksi (E)	3.150.465,91	3.549.908
Varians (V^2)	109.854.844.981,80	68.913.360.767,28
Standar Deviasi (Simpangan Baku / V)	331.443,58	262.513,54
Koefisien Variasi (CV)	0,1	0,0
Batas Bawah (L)	2.487.578,75	3.024.880,91

Sumber: Lampiran 35

Berdasarkan Tabel 19, koefisien variasi tambak udang vaname tradisional (CV) $< 0,5$ yaitu 0,1 dan batas bawah (L) > 0 yaitu 2.487,75 maka risiko pendapatan usaha tambak udang vaname tradisional kecil, sedangkan koefisien variasi tambak udang vaname semi intensif (CV) $< 0,5$ yaitu 0,0 dan batas bawah (L) > 0 yaitu 23.024.880,91 maka risiko pendapatan usaha tambak udang vaname tradisional kecil. Dapat dinyatakan bahwa risiko pendapatan pada usaha tambak udang vaname tradisional dan semi intensif kecil, **hipotesis empat dan lima diterima.**